

**DISKRIMINASI CITRA PEREMPUAN (KRITIK SASTRA FEMINIS)  
DALAM FILM *IMPERFECT: KARIR, CINTA DAN TIMBANGAN*  
TAHUN 2019 KARYA ERNEST PRAKASA DAN RELEVANSINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**ARTIKEL**



**Oleh:**

**Euis Rismawati**

**NPM. 16144800031**

**PROGRAM SARJANA  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2020**

**DISKRIMINASI CITRA PEREMPUAN (KRITIK SASTRA FEMINIS)  
DALAM FILM *IMPERFECT: KARIR, CINTA DAN TIMBANGAN*  
TAHUN 2019 KARYA ERNEST PRAKASA DAN RELEVANSINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Euis Rismawati, Primasari Wahyuni  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Sarjana,  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Pos-el: [euisrismawati@gmail.com](mailto:euisrismawati@gmail.com)

*Abstract: This study aims to describe (1) The causes and forms of discrimination in the image of women in the film *Imperfect: Career, Love and Scales* by Ernest Prakasa which was released in 2019. (2) The relevance of research to Indonesian language learning. This study uses a qualitative descriptive method with a feminist literary critical approach. The data used are in the form of words in a dialogue containing information about discrimination in the image of women. Sources of data obtained from the film *Imperfect: Career, Love and Scales* by Ernest Prakasa. The data collection technique is done by using the library technique, listening and taking notes. The stages of data analysis were carried out by data analysis methods, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study include (1). The cause and forms of discrimination in the image of women are the result of psychological defense mechanisms, disappointment experiences insecurity and inferiority complex, history competition and exploitation and modes of social. The form of discrimination are discrimination in the image of women in the workplace, body shaming, stereotypes, insecurity and freedom of expression. (2). The relevance of research can be relevant to literary learning in the schools and colleges.*

*Keywords: Women's Image, Discrimination, Feminism*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penyebab dan bentuk diskriminasi citra perempuan dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya Ernest Prakasa tahun 2019 (2) Relevansi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis . Data yang digunakan berupa kata-kata dalam sebuah dialog yang mengandung informasi mengenai diskriminasi citra perempuan. Sumber data diperoleh dari film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya Ernest Prakasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Tahapan analisis data dilakukan dengan metode analisis data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian meliputi (1). Penyebab dan bentuk terjadinya diskriminasi citra perempuan yaitu akibat terjadinya mekanisme pertahanan psikologi, kekecewaan, mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri, sejarah, persaingan dan eksploitasi, dan corak sosialisasi. Bentuk diskriminasi berupa Diskriminasi Citra Perempuan di tempat kerja, *Body Shaming*, Stereotip, *Insecurity* dan kebebasan Berekspresi. (2). Penelitian ini dapat direlevansikan kedalam pembelajaran sastra di sekolah maupun di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Citra Perempuan, Diskriminasi, Feminisme

## A. PENDAHULUAN

Penciptaan sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat yang digambarkan berupa struktur sosial, fungsi, peran, maupun interaksi yang terjalin di masyarakat. Karya sastra menurut Rohimah (2011 : 25) adalah sebuah produk budaya, kreasi pengarang yang hidup dan terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Sastra berada dalam tarik-menarik antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang di dalamnya hidup etika, norma, aturan, kepentingan ideologis, bahkan doktrin agama. Secara umum karya sastra dikelompokkan menjadi tiga, yaitu drama, puisi dan prosa. Akan tetapi, berkat kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan, sastra menjadi berkembang dari yang bersifat tekstual hingga menjadi yang bersifat visual (film).

Film didefinisikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* “sebagai kisah gambar hidup”. Pendek kata, film merupakan pergerakan kontemporer dari mode sastra visual karena presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra yang dapat juga dijelaskan dalam kerangka tekstual.

Kritik diartikan sebagai penilaian terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam

masyarakat. Kritik sastra feminis merupakan salah satu ragam kritik sastra yang memanfaatkan kerangka teori feminisme dalam menginterpretasi dan memberikan evaluasi terhadap karya sastra. Kritik sastra feminis secara sederhana menurut Sugihastuti (2002:140) adalah sebuah kritik sastra yang memandang sastra dengan kesadaran khusus akan adanya perbedaan jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan manusia pada umumnya.

## B. KAJIAN TEORI

Kritik sastra feminis memiliki tujuan utama untuk menganalisis relasi gender, hubungan antara kaum perempuan dengan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial, yang antara lain menggambarkan situasi ketika perempuan berada dalam dominasi laki-laki.

### **Ragam Kritik Sastra Feminis**

Kritik Sastra Feminis Perempuan sebagai Pembaca (*reading as women*) atau pembaca sebagai perempuan. Kritik ini memfokuskan kajian pada citra dan *stereotype* perempuan dalam sastra, pengabaian dan kesalahpahaman tentang perempuan dalam kritik sebelumnya, dan celah-celah

dalam sejarah sastra yang terkandung dalam karya sastra.

Kritik Sastra Feminis Perempuan sebagai Penulis (*the women as writer/gynocritics*). Kritik sastra ini meneliti tentang sejarah karya sastra perempuan, gaya penulisan, genre, tema, struktur, profesi penulis perempuan sebagai suatu perkumpulan, serta perkembangan dan peraturan tradisi penulis perempuan.

Kritik Sastra Feminis Psikoanalitik. Kritik ini memfokuskan kajian pada tulisan-tulisan perempuan yang dianggap sebagai cermin kepribadian penulis

Kritik Sastra Feminis Sosialis Marxis. Kritik ini meneliti tentang tokoh-tokoh perempuan dari sudut pandang sosialis, yaitu berdasarkan kelas-kelas dalam masyarakat. Menurut teori ini, perempuan dimasukkan kedalam kubu rumah yang kehidupannya hanya seputar rumah yang berbeda dengan laki-laki yang menguasai kubu umum yaitu lingkungan dan kehidupan diluar rumah.

Kritik Sastra Feminis Rasa tau Etnik. Kritik ini mencoba perhatian kepada perempuan kulit hitam dan kaum lesbian yang selama ini dimarginalkan, terutama dalam hubungannya dengan perempuan dan laki-laki kulit putih serta kaum heteroseksual.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ragam kritik sastra feminis yang melihat perempuan sebagai pembaca (*reading as women*) atau membaca sebagai perempuan. Kritik ini menjadi pusat perhatian karena citra dan stereotip perempuan yang terkandung dalam karya sastra. Kritik ini digunakan untuk meneliti kesalahpahaman tentang perempuan dan faktor penyebab mengapa kaum perempuan sering mengalami diskriminasi bahkan sering tidak diperhitungkan.

Citra perempuan dalam karya sastra feminis merupakan media untuk menampung aspirasi dan memahami karya sastra yang berorientasi mengenai masalah perempuan. Citra merupakan sebuah gambaran pengalaman indra yang diungkapkan lewat kata-kata, gambaran berbagai pengalaman sensoris yang di bangkitkan oleh kata-kata. (Sofia, 2009:24). Citra perempuan merupakan gambaran-gambaran yang ditimbulkan oleh pikiran, penglihatan, perabaan, pendengaran, atau pengecapan tentang perempuan. Citra perempuan dapat dibedakan menjadi dua yakni citra diri wanita dan citra sosial wanita. Sugihastuti (2002:112).

Pengertian diskriminasi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dalam pasal 1 ayat 3. “Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya”. Bentuk – Bentuk Diskriminasi Gender menurut Faqih (2007:72) bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang ada di masyarakat adalah marginalisasi, subordinasi, stereotip, dan kekerasan.

### C. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif menurut Amimuddin (1990:1) merupakan sejumlah prosedur

kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dan bentuk diskriminasi citra perempuan film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan Tahun 2019* karya Ernest Prakasa dan untuk mengetahui relevansinya penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dengan cara menyimak, mendengarkan, mengkaji dan mencatat bentuk diskriminasi yang ada dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan Tahun 2019* karya Ernest Prakasa.

### D. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Peneliti akan memaparkan data yang peneliti temukan pada film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan tahun 2019* karya Ernest Prakasa. Peneliti menggunakan dialog dalam percakapan yang ada di dalam film *Imperfect* untuk diklasifikasikan menurut bentuk tindakan diskriminasi citra perempuan. Data yang akan dipaparkan berupa dialog-dialog yang mengandung bentuk diskriminasi citra perempuan.

Bentuk diskriminasi citra perempuan yang

ditemukan dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya Ernest Prakasa yaitu ada lima : (1) Diskriminasi citra perempuan di tempat kerja, (2) Diskriminasi citra perempuan berupa *body shaming*, (3) Diskriminasi citra perempuan berupa stereotip, (4) Diskriminasi citra perempuan mengakibatkan *insecurerity*, (5) Diskriminasi citra perempuan tentang kebebasan berekspresi. Paparan data yang akan dijelaskan peneliti merupakan penjabaran dari rumusan masalah.

Berdasarkan paparan data dari temuan hasil penelitian di atas terdapat lima bentuk tindakan diskriminasi citra perempuan dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan tahun 2019* karya Ernest Prakasa yaitu Diskriminasi citra perempuan di tempat kerja berjumlah 4 dialog, Diskriminasi citra perempuan berupa *body shaming* berjumlah 10 dialog, Diskriminasi citra perempuan berupa stereotip berjumlah 1 dialog, Diskriminasi citra perempuan mengakibatkan *insecurerity* berjumlah 7 dialog, dan Diskriminasi citra perempuan tentang kebebasan berekspresi berjumlah 1 dialog.

## E. PEMBAHASAN

Bentuk dan penyebab diskriminasi citra perempuan

dalam film *Imperfect*. Menurut (Unsriana, 2011) terdapat beberapa faktor penyebab timbulnya diskriminasi, antara lain yaitu : Mekanisme pertahanan psikologi, kekecewaan, mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri, sejarah, persaingan dan eksploitasi, dan corak sosialisasi. Sedangkan bentuk diskriminasi citra perempuan yang terdapat dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan Tahun 2019* Karya Ernest Prakasa yaitu :

### **Diskriminasi Citra Perempuan di Tempat Kerja dialog menit 27:04-28:08.**

**“Kita sama-sama tahu lah, lo yang paling mampu, tapi masalahnya di industri kita ini isi kepala aja nggak cukup, penampilan juga penting. Karena kan kitaharus mewakili brand malathi ketemu media, investor, ya macem-macemlah. Gua akan ngajuin nama Marsha ke Nyokap, ya memang dia belum sesenior lo, tapi bisalah di bimbing. Duuh kalian berdua bisa gak sih barter aja? Isi kepalanya elu, casingnya dia”**. Berdasarkan dialog di atas merupakan bentuk diskriminasi citra perempuan yang terjadi kantor atau tempat kerja yaitu bahwa ditempat kerja masih banyak perempuan yang dinilai dari fisik. Perempuan yang hanya

mempunyai kemampuan akan kalah dengan perempuan yang memiliki fisik cantik walaupun tidak memiliki kemampuan.

**Diskriminasi Citra Perempuan berupa Body Shaming dialog menit 03:49-04:08.**

“Haduuhh...pusing mama lihat kamu udah kaya Paus terdampar gini”. Berdasarkan dialog di atas merupakan bentuk diskriminasi citra perempuan berupa *body shaming* yaitu menyamakan tubuh seseorang dengan seekor Paus karena perempuan tersebut memiliki bentuk tubuh yang besar dan bulat seperti seekor Paus.

**Diskriminasi Citra Perempuan berupa Stereotip dialog menit 11:23- 11:32.**

“Itu cewe lo?”. Berdasarkan dialog diatas merupakan bentuk diskriminasi citra perempuan berupa stereotip yaitu mempercayai dan melabeli bahwa perempuan cantik akan berpasangan dengan laki-laki tampan begitupun sebaliknya. Padahal, cantik itu relative dan semua perempuan akan cantik dimata pasangan yang tepat.

**Diskriminasi Citra Perempuan mengakibatkan Insecurerity dialog menit 60:48-61:05.** “Ya habis gimana? Saya juga malu kalo rambut macam brokoli begini”. Berdasarkan dialog di atas merupakan bentuk

diskriminasi citra perempuan mengakibatkan *insecurerity* yaitu karena standar kecantikan yang ada di masyarakat berupa bertubuh ramping, berkulit putih, dan memiliki rambut lurus. Maka, para perempuan yang tidak memiliki standar kecantikan tersebut merasa dirinya tidak cantik dan tidak percaya diri pada penampilannya. **Diskriminasi Citra Perempuan tentang Kebebasan Berekspres dialog menit 06:20-06:50.** “Kamu pake baju ini? Beb, kamu pernah pake baju ini inget ngga bulan lalu di Instagram aku”. Berdasarkan dialog diatas merupakan bentuk diskriminasi citra perempuan tentang kebebasan berekspres yaitu dengan berkomentar dan melarang perempuan menggunakan sesuatu hal yang ingin ia kenakan termasuk tindakan diskriminasi, hal itu melanggar hak dan kebebasan seseorang.

Hasil penelitian ini nantinya dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran sastra di sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) dan di perguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan mata kuliah apresiasi dan kajian drama.

## F. SIMPULAN DAN SARAN

*Pertama*, Diskriminasi citra perempuan adalah perbedaan perlakuan pada gambaran-gambaran yang ditimbulkan oleh pikiran, penglihatan, perabaan, pendengaran, atau pengecapan tentang perempuan yang didominasi oleh stereotip negatif yang telah terpatrit membentuk opini yang ada dimasyarakat. *Kedua*, faktor penyebab dan bentuk-bentuk diskriminasi citra perempuan yang ada dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*, antara lain yaitu karena pengalaman yang pernah terjadi atau dialami seperti mekanisme pertahanan psikologi, kekecewaan, mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri, sejarah, persaingan dan eksploitasi, dan corak sosialisasi. Adapun bentuk diskriminasinya antara lain yaitu 1). Diskriminasi Citra Perempuan di tempat kerja. 2). Diskriminasi Citra Perempuan berupa *Body Shaming* 3). Diskriminasi Citra Perempuan berupa Stereotip 4). Diskriminasi Citra Perempuan mengakibatkan *Insecurity* dan 5). Diskriminasi Citra Perempuan tentang Kebebasan Berekspresi.

*Ketiga*, hasil penelitian ini dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran sastra di sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) pada

kelas XI dan dapat direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kampus dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan mata kuliah apresiasi dan kajian drama.

Saran penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau sumber referensi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya, baik pada film yang berbeda dengan kajian yang sama, maupun pada film yang sama dengan kajian yang berbeda. Selanjutnya, dapat memberikan tambahan referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkonsentrasi pada bidang sastra dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan mengenai diskriminasi citra perempuan ditengah-tengah masyarakat yang hidup dengan stereotip negatif. Terakhir, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengubah stereotif negatif gender terutama terhadap perempuan menjadi perempuan yang memiliki hidup bebas, seimbang dan mencintai diri sendiri tanpa perlu dilabeli dan disetir oleh keinginan orang lain.



## G. DAFTAR PUSTAKA

- Amimuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh
- Faqih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- M. Noor, Rohimah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prakasa, Ernest. (Produser) 2019. *Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan*. Jakarta. 112.44 mins.
- Sofia, Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sugihastuti, Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang HAM. dalam web resmi komnasham, [http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu\\_no-39-tahun-1999-tentang-ham](http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu_no-39-tahun-1999-tentang-ham) diakses 20 Agustus 2020 pukul 14.30 wib.
- Unsriana, Linda. 2011. *Analisis Diskriminasi Terhadap Kaum Burakumin dalam Novel Misaki dan Novel Hakai*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.